

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Dhika Rahma Dewi (2010), jumlah populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2005-2008, sampel yang dapat digunakan sebanyak 3 bank umum syariah. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisisregresi berganda, dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data menggunakan alat bantu software SPSS. Dari hasil uji hipotesis Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Astohar (2009), Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya penurunan profitabilitas yang terjadi penurunan pada tahun 2005 dan 2007. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan yang serius pada profitabilitas perbankan. Permasalahan lain ditunjukkan dengan adanya adanya research gap mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Sampel

dalam penelitian ini sebanyak 84 perbankan yang masuk dalam bank domestik sebanyak 62, Bank Campuran sebanyak 12 dan Bank Asing sebanyak 10 bank, dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh adalah ukuran (*size*), capital adequacy ratio (CAR), pertumbuhan deposito, loan to deposit ratio (LDR) dan listed (kepemilikan bank oleh publik) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan kepemilikan saham oleh perusahaan (institusi) dan kurs Rupiah pada Dollar tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Indri Astuti Widayani (2005), Berdasarkan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data CAR, LDR, dan BOPO secara partial signifikan terhadap ROE Bank Umum di Indonesia periode 2000 – 2002 pada level of significance terhadap 5 % (masing-masing sebesar 0,0001%), sedangkan NPL tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE yang ditunjukkan dengan nilai level significance lebih besar dari 5 % yaitu 60,5%. Sementara secara bersama-sama (CAR, LDR, BOPO, dan NPL) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE Bank Umum di Indonesia pada level kurang dari 5 % (dengan level signifikansi 0,05). Kemampuan prediksi dari ke lima variabel tersebut terhadap ROE sebesar 54,1 % sedangkan sisanya 45,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya

terbatas pada rasio profitabilitas dan likuiditas bank dengan sample 61 bank dan periode pengamatan selama 3 tahun. Disarankan pada penelitian mendatang untuk memperluas penelitian pada faktor-faktor fundamental perbankan yang lain. (seperti rasio modal, rasio manajemen, dan rasio sensitifitas terhadap pasar, yang merupakan bagian dari rasio CAMEL dan resiko bank yang dapat digunakan sebagai prediktor ROE untuk mengantisipasi diberlakukannya API sehingga mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Lyla Rahma Adyani (2011), teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan periode Desember 2005-September 2010. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan level of significance 5%. Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2%. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                      | Judul  | Metode  | Hasil  |
|----|-------------------------------|--|---|--|
| 1  | Dhika<br>Rahma Dewi<br>(2010) | FAKTOR-<br>FAKTOR YANG<br>MEMPENGARUHI<br>PROFITABILITAS<br>BANK SYARIAH<br>DI INDONESIA   | Teknik<br>Analisis<br>Regresi<br>Linier<br>Berganda | Dari hasil uji hipotesis<br>CAR tidak<br>berpengaruh signifikan<br>terhadap ROA pada<br>Bank Syariah di<br>Indonesia, FDR tidak<br>berpengaruh<br>signifikan terhadap<br>ROA pada Bank<br>Syariah di Indonesia,<br>NPF berpengaruh<br>signifikan negatif<br>terhadap ROA pada<br>Bank Syariah di<br>Indonesia. |
| 2  | Astohar<br>(2009)             | Analisis faktor-<br>faktor<br>yang<br>mempengaruhi<br>profitabilitas<br>perbankan di<br>Indonesia (Studi<br>pada Bank<br>Domestik, Bank<br>Campuran dan<br>Bank Asing) | Teknik<br>Analisis<br>Regresi<br>Linier<br>Berganda | CAR, LDR,<br>perbankan, dan<br>berpengaruh positif<br>signifikan terhadap<br>profitabilitas,<br>sedangkan<br>kepemilikan saham<br>mempunyai pengaruh<br>positif tidak signifikan<br>terhadap profitabilitas.   |
| 3  | Indri Astuti<br>Widayani      | ANALISIS<br>FAKTOR-  | Teknik<br>Analisis                                  | Dari hasil analisis<br>menunjukkan bahwa   |

|   |                             |   |   |  |
|---|-----------------------------|---|---|--|
|   | (2005)                      | FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN PERIODE 2000 - 2002<br>(Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia)                                     | Regresi Linier Berganda                 | data CAR, LDR, dan BOPO secara partial signifikan terhadap ROE Bank Umum di Indonesia periode 2000 – 2002 pada level of significance. sedangkan NPL tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE yang ditunjukkan dengan nilai level significance   |
| 4 | Lyla Rahma Adyani<br>(2011) | ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (ROA)<br>(Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 –September 2010) | Teknik Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR, NPF,BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan 4 variabel bebas penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidakberpengaruh |

|   |                     |   |   |   |
|---|---------------------|---|---|---|
|   |                     |   |   | signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.   |
| 5 | Muhamad Arif (2012) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011) | Teknik Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel CAR, NPL dan DPK berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. variabel BOPO dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Variabel LDR tidak berpengaruh |

|  |  |  |  |                                     |
|--|--|--|--|-------------------------------------|
|  |  |  |  | terhadap profitabilitas (ROA) bank. |
|--|--|--|--|-------------------------------------|

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

Variabel dalam penelitian ini mencoba mengetahui pengaruh hubungan variabel CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO dan DPK terhadap variabel ROA pada bank konvensional yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah variabel BOPO, NPL, LDR dan CAR terhadap ROA. Alasan penamabahan variabel yaitu selain untuk mencoba melengkapi jumlah rasio yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan ada juga alasan yang mendukung penambahan variabel yaitu :

1. NIM yang merupakan rasio untuk mengetahui pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga diketahui kemungkinan bank apakah dalam kondisi bermasalah atau tidak.
2. DPK merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana pihak ketiga pada bank rasio ini mencerinkan posisi perusahaan dalam persaingan pasar. Sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam persaingan pasar.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan data sekunder dan alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda.

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1. Pengertian Bank

Bank menurut bahasa Arab berasal dari kata “mashrif“ yang berarti yaitu pertukaran mata uang satu dengan mata uang yang lain. Mashrif sendiri merupakan istilah untuk suatu tempat. Namun demikian artinya dengan kata bank. Menurut bahasa Eropa (Itali, bank berasal dari kata banco yang berarti bangku atau counter. Kata tersebut dipopulerkan karena segala aktifitas pertukaran uang orang-orang Itali menggunakan bangku atau counter. (agussyafi'i@yahoo.com)

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. (Kasmir, 2006 : 2).

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang di maksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bebtuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah (1). Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai



tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. (2). Menyalurkan dana kemasyarakatan, maksudnya adalah memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan pinjaman. (3). Memberikan jasa-jasa bank lainnya, maksudnya seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga dari luar negeri (inkaso) dan jasa lainnya.

### **2.2.2. Tugas dan Fungsi Bank**

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan fungsi bank pada umumnya (Siamat, 2005:276) :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

### **2.2.3. Jenis-Jenis Bank**

Bank menurut kepemilikannya dibagi menjadi empat (Siamat, 2001):

1. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

2. Bank Pemerintah Daerah, adalah Bank-Bank Pembangunan Daerah yang pendiriannya didasarkan pada Undang-Undang No.13 tahun 1962 yang sekarang diubah menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1998. BPD-BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.
3. Bank Swasta Nasional, adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Bank Swasta Nasional di bagi menjadi dua yaitu :
  - a. Bank Swasta Nasional Devisa  
Adalah bank umum, baik bersifat konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri.
  - b. Bank Swasta Nasional Non Devisa  
Adalah bank umum yang hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri saja.
4. Bank Asing, adalah kantor cabang dari suatu bank diluar Indonesia yang saat ini hanya diperkenankan beroperasi di Jakarta dan membuka kantor cabang pembantu di beberapa Ibukota provinsi selain Jakarta yaitu, Semarang, Surabaya, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang, Medan dan Batam dan lain-lain.

#### 2.2.4. Kinerja Perbankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan.

Sebagaimana layaknya manusia, di maan kesehatan merupakan hal yang paling penting didalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberika arahan atau petunjuk sebagaimana bank tersebut harus dijalankan. Penilaian untuk menentukan kondisi bank biasanya menggunakan analisis CAMELS (Sulhan, dkk, 2008: 11).

1. Capital atau Aspek Permodalan

Penilaian permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR yang telah ditetapkan oleh BI

2. Assets Quality atau Aspek Kualitas Aset

Penilaian asset yaitu dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Management atau Aspek Kualitas Manajemen

Manajemen untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen bank yang sehat. Penilaian ini terutama yang terkait dengan manajemen umum dan manajemen risiko.

4. Liquidity atau Aspek Likuiditas

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas bank. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

5. Earning atau Aspek Rentabilitas

Kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat

6. Sensitivity atau Aspek Sensitivitas

Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

Kinerja dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Penyediaan ukuran laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan modern. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan yang memberikan informasi sederhana tentang hubungan antara pos satu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan perbankan.

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2001) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. (Dendawijaya, 2001:116). Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu

- a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- b. *Net Performing Loans* (NPL)
- c. Dana Pihak Ketiga

## 2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar model bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

## 3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain yaitu :

- a. *Return on Assets* (ROA).
- b. *Net Interest Margin* (NIM).
- c. BOPO.

### **2.2.5. Laporan Keuangan**

Menurut Myer laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba (Munawir, 2007 : 5).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh stake holder bank. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Dimana masing-masing pihak mempunyai tujuan sendiri-sendiri untuk mengetahui hasil interpretasi dari laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank (Kotler, dalam Rahma,2010 :23) antara lain :

1. Bagi pemegang saham, laporan keuangan bank digunakan untuk mengetahui kemajuan bank yang dikelola oleh manajemen dalam suatu periode kemajuan bank dapat dilihat dalam menciptakan laba, pengembangan aset dan usaha, serta dapat memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang akan diterima.

2. Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan, dan peranan perbankan dalam pengembangan sektor industri.
3. Laporan keuangan bagi manajemen digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target yang telah ditetapkan dan kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan bank dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dari pengembangan aset yang dimiliki. Selain itu, laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan kepercayaan kepada pihak manajemen bank untuk mengelola bank pada periode berikutnya.
4. Bagi karyawan, melalui laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan demikian karyawan dapat memahami kinerja mereka, sehingga jika bank mengalami keuntungan, maka dapat diharapkan ada peningkatan kesejahteraan, tetapi jika bank mengalami kerugian maka karyawan perlu melakukan perbaikan.
5. Bagi masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu jaminan terhadap uangnya yang disimpan di bank. Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana tergantung dengan kondisi bank yang bersangkutan.



### 2.2.6. Profitabilitas

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Kotler, *dalam* Rahma, 2010 : 22).

### 2.2.7. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu, agar hasil penghitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riadi, 2006 : 155)

#### 1. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh pihak bank yang bersangkutan (Riadi, 2006 : 156)

#### 2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko ATMR, atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan oleh bank Indonesia ini, mengacu

pada ketentuan standart internasional yang dikeluarkan oleh *Banking For International Settlement* (BIS) (Riadi,2006 : 161).

3. *Non Performing Loan* (NPL).

NPL adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 di bandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Riadi,2006 : 160)

4. *Loan to deposit ratio* (LDR)

LDR adalah perbandingan antara tota kredit yang di berikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Riadi,2006 : 165).

5. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan (Riadi,2006 : 159).

6. *Net Interest Margin* (NIM),

NIM yaitu rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank

sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Riadi, 2006 : 166).

#### 7. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK yaitu rasio perbandingan yang mengukur antara jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun masing-masing bank terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh seluruh bank. Rasio ini mencerminkan posisi perusahaan dalam persaingan pasar (Sinungan, 1997 : 72).

### 2.2.8. Kajian Perspektif Islam

#### A. Profitabilitas (Laba)

Dalam surat al-Baqarah ayat 16, Allah berfirman,

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَتَلَقَى الرَّكْبَانَ وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ قَالَ فَقُلْتُ لَابْنِ عَبَّاسٍ مَا قَوْلُهُ حَاضِرٌ لِبَادٍ قَالَ لَا يَكُنْ لَهُ سَمْسَارًا

Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhum, dia berkata, Rasulullah saw melarang mencegat barang dagangan yang datang dan orang kota menjual barang bagi orang dusun.

Aku (rawi) berkata, “aku bertanya kepada Ibnu Abbas, apa makna perkataannya, orang kota menjual barang bagi orang dusun. Maka dia menjawab, Tidak mempunyai makelar”. (HR Bukhari-Muslim)

Dari arti ayat dan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laba adalah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Kelebihan yang dimaksud diatas bukan hanya kelebihan dalam hal material, namun juga bisa dimaksudkan mendapatkan kelebihan dalam iman dan taqwa.

### B. CAR (Modal)

Modal dalam Islam, seperti dalam firman Allah surat al-Baqarah 279, sebagai berikut :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ  
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”*

باب زكاة أموال اليتامى والتجارة لهم فيها حدثني يحيى عن مالك  
أنهم نلغهم أن عمر ابن الخطاب قال اتجروا في أموال اليتامى  
لاتأكلها الزكاة (مالك)

*Dalam kitab al-Muwaththa karya imam malik disebutkan : “bab tentang zakat dan investasi harta anak-anak yatim”, Yahya telah menyampaikan hadits kepadaku dari Malik bahwasanya Umar bin Khatab berkata:”perdagangkanlah (investasikanlah) harta anak-anak yatim itu, sehingga tidak berkurang untuk membayar zakat”. (HR. Malik dalam kitab al-Muwaththa)*

Ini merupakan anjuran yang agung dari Allah untuk hamba-hambaNya untuk menafkahkan harta mereka di jalanNya yaitu jalan yang menyampaikannya kepadaNya. Termasuk dalam hal ini adalah menafkahkan hartanya dalam meningkatkan ilmu yang bermanfaat, dalam mengadakan persiapan berjihad di jalan-Nya, dalam mempersiapkan para tentara maupun membekali mereka, dan dalam segala macam kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kaum muslimin. Kemudian disusul berinfak kepada orang-orang yang membutuhkan, fakir miskin, dan kemungkinan saja dua cara itu dapat disatukan hingga menjadi nafkah untuk menolong orang-orang yang membutuhkan.

### C. NPL (Kredit Bermasalah)

Kredit dalam Islam, seperti dalam firman Allah surat an-Nisa ayat 29, sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”*

ان النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن الكالى بالكالى

*“sesungguhnya Nabi Shallallahu Alaihi Wa sallam melarang menjual utang dengan utang”. (HR. al-Baihaqi)*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang ingin membayar utangnya dengan cara di angsur maka harus ada kesepakatan (akad) antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman untuk menghindari adanya kecurangan dalam transaksi pembayaran piutang.

#### D. LDR (Likuiditas)

Likuiditas dalam islam seperti dalam firman Allah surat an-Nisa ayat 58, sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”

قال مطل الغني ظلم

Rasulullah saw bersabda: “penundaan pembayaran yang dilakukan oleh orang yang telah mampu merupakan sebuah kezaliman”. (HR. Bukhari: 2135, Muslim: 2924, Tirmidzi: 1229, Nasai: 6409, Abu Dawud: 2903, Ibnu Majah: 2394, Ahmad: 7034)

Ayat dan hadits diatas memerintahkan untuk menunaikan amanat termasuk didalamnya adalah melunasi utangnya, bagi yang mampu melakukannya, dan melarang menunda-nundanya. Allah memerintahkan

agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual-beli, hukum perjanjian maupun amanat perusahaan. Mereka tanpa kecuali memikul beban untuk memelihara dan menyampaikan amanat. Jadi, dalam hal ini Islam memperbolehkan kegiatan utang dari satu pihak ke pihak lain, dengan syarat ada waktu jatuh tempo untuk melunasi kewajiban tersebut, termasuk dalam hal likuiditas.

#### E. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Firman Allah surat At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ



*"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*

إذا استأجرت احيرا فأعلمه اجره

*"apabila kamu memperkerjakan seorang pekerja, maka beritahukanlah kadar upahnya". (HR. Nasai: 3797)*

Ayat dan hadits diatas dapat disimpulkan apabila memperkerjakan seseorang harus membayarnya dengan ketentuan yang sesuai dengan yang telah dikerjakanya.



## F. NIM (Bunga)

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang riba, pada surat Al-baqarah: 275 dan ayat inilah yang menjadi hukum mengenai status riba

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ  
رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”

صلى الله عليه وسلم الذهب بالذهب ربا إلا هاء وهاء والفضة

بالفضة ربا إلا هاء وهاء والبر بالبر ربا إلا هاء وهاء والشعير بالشعير

ربا إلا هاء و هاء

“Dari Umar bin Al-khaththab Radhiyallahu Anhu, dia berkata, Rasulullah saw bersabda, jual beli emas dengan emas adalah riba kecuali secara kontan, perak dengan perak adalah riba kecuali secara kontan, biji gandum dengan gandum adalah riba kecuali secara kontan, tepung gandum dengan tepung gandum adalah riba kecuali secara kontan”. (HR. Bukhari - Muslim)



Ayat dan hadits diatas menyimpulkan bahwa Allah melarang seseorang melakukan riba karena riba dinilai memberatkan salah satu pihak dalam transaksi karena utang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditentukan (Karim, 2006 : 40).

### G. Dana Pihak Ketiga

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 254 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةَ وَلَا شَفْعَةً ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.*

عن أبي هريره رفعه قال إن الله يقول أنا ثالث الشريكين ما لم يخن أحدهما صاحبه فإذا خانه خرخت من بينهما

*“Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw bersabda: “sesungguhnya Allah swt berfirman (dalam hadits qudsi): aku adalah pihak ketigadari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati yang lainnya”. (HR. Abu Dawud: 2936)*

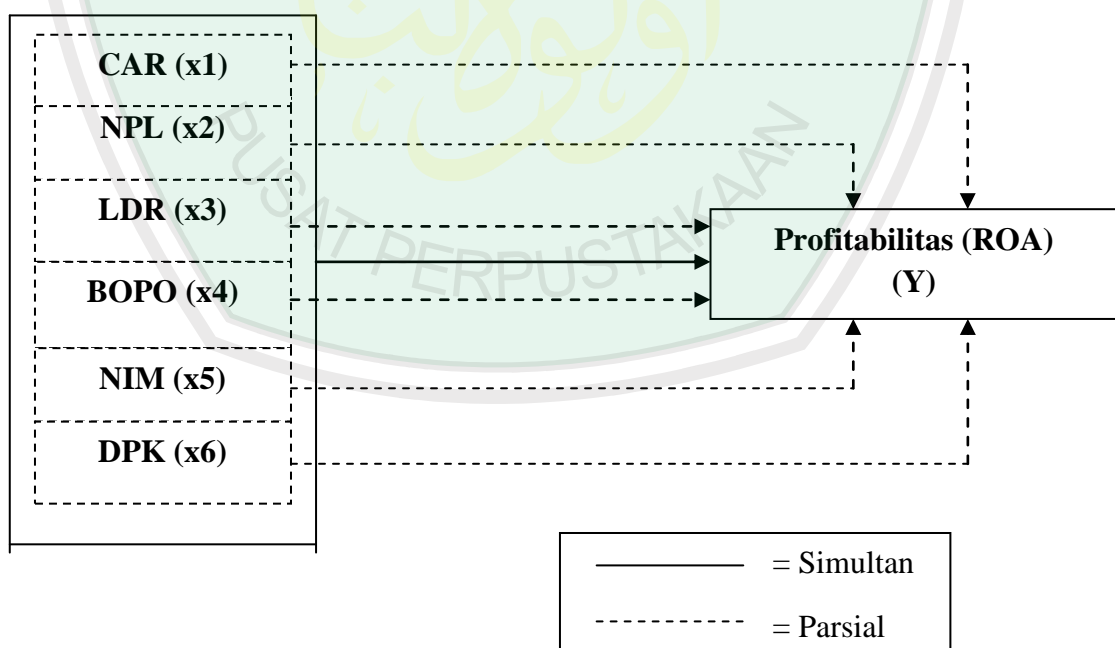
Pada saat ini, kebutuhan masyarakat akan sebuah lembaga, dalam hal ini bank, yang dapat menyimpan harta mereka sangat dibutuhkan. Karena tidak mungkin seseorang yang memiliki harta dalam jumlah yang sangat besar menyimpan di rumah atau di bawah bantal. Sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan meresahkan keamanan. Selain itu, harta yang

disimpan di bank dapat diproduktifkan bagi mereka yang memiliki keahlian tetapi kurang dalam modal. Sehingga tolong-menolong dalam kebaikan dapat diwujudkan. Yang penting, dalam menyimpan uang tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Maka menyimpan di bank adalah suatu kemestian.

### 2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**



Keterangan :

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dengan adanya modal yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan kerugian yang mungkin akan timbul kemudian berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas (Siamat, 2005 : 291).

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara konsep teori *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Jika NPL tinggi maka akan berpengaruh terhadap turunnya tingkat profitabilitas (Riyadi, 2006:161).

3. Pengaruh LDR terhadap ROA

Arifin (2002 : 70) mengemukakan bahwa terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan terlalu sedikit akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang dapat berakibat meningkatkan biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas.

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio ini

berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas meningkat (Dendawijaya, 2005:121).

#### 5. Pengaruh NIM terhadap ROA

Semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi dalam perbankan karena di dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. Besarnya *Net Interest Margin* (NIM) akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank tersebut (Siamat, 2005 : 294).

#### 6. Pengaruh DPK terhadap ROA

Semakin meningkatnya pangsa pasar dana pihak ketiga, semakin meningkat kredit yang diberikan. Meningkatnya kapasitas kredit menyebabkan perolehan pendapatan meningkat sehingga laba yang diperoleh bank juga meningkat (Sinungan, 1997 : 72)

### 2.4. Hipotesis

Menurut good dan scates (1954) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengabilan keputusan (Suharyadi, dkk, 2009 : 81).

Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh secara simultan dari variabel CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM dan DPK terhadap variabel ROA.

2. Diduga ada pengaruh secara parsial dari variabel CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM dan DPK terhadap variabel ROA.
3. Diduga diantara keenam variabel yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM dan DPK ada pengaruh yang dominan terhadap ROA

